

**Pelatihan Ecoprint Pada Totebag Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak di desa
Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan**

***Ecoprint Training On Totebags to Improve Children's Creativity In Pasinan Village,
Lekok District, Pasuruan***

**Ishtifaiyyatul Qudsi^{1*}, Nunik Hidayati², Fariyah Ainun³, Rahayu Mardikaningsih⁴,
Didit Darmawan⁵, Mila Hariani⁶, Rommy Hardyansah⁷**

¹⁻⁷Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: iifqudsi2003@gmail.com*

Article History:

Received: September 16,2024;

Revised: Setember 30,2024;

Accepted: Oktotber 27,2024;

Online Available: Oktober 29,2024;

Keywords: Ecoprint, Creativity,
Child

Abstract. "Eco" (ecosystem) means nature, and "Print" means printing. These two words are combined into the word ecoprint. This method was developed with the aim of producing high-quality artwork using natural materials as dyes and design motifs. Leather is one of the materials used to make the ecoprint process. Namely leaves and plant flowers. Although each fabric uses the same type of plant leaves, the ecoprint process uses natural materials to create unique themes and patterns on each fabric. Using the PAR (Participatory Action Research) service method in the form of an approach by increasing community participation so that they can participate in the activity. This activity begins by determining the right day and date of implementation after that conducting observations and permission from the principal at MI Ihatta and MI Miftahul Ulum schools to be able to carry out activities at the school, in addition, ecoprint training activities are also held in the yard of the village hall office. There are several ways to make ecoprints, including (1) turning the tote bag inside out, (2) lining the inside with plastic so that the resulting color does not spread, (3) arranging several plant shapes on the tote bag and using the leaves and flowers, (4) after that cover the arranged plant parts using other plastic, (5) hit it using a stone or hammer slowly while holding the plastic cover so that the results obtained are not messy, (6) and the last stage is removing the remains of the plants that are stuck to the tote bag, after that turning the tote bag back to its original position and forming several beautiful motifs from the plant parts.

Abstrak

"Eco" (ekosistem) berarti alam, dan "Print" berarti mencetak. Kedua kata ini digabungkan menjadi kata ecoprint. Metode Ini dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan karya seni berkualitas tinggi dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai pewarna dan motif desain. Kulit merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk membuat proses ecoprint. Yaitu daun, dan bunga tanaman. Meski setiap kain menggunakan jenis daun tanaman yang sama, namun proses ecoprint menggunakan bahan-bahan alami sehingga menciptakan tema dan pola unik pada setiap kain. Menggunakan metode pegabdian PAR (*Participatory Action research*) dalam bentuk melakukan pendekatan dengan cara meningkatkan keikutsertaan kepada masyarakat supaya dapat turut serta dalam kegiatan tersebut. aktivitas ini dimulai dari menentukan hari dan tanggal pelaksanaan yang cocok setelah itu melakukan observasi dan izin kepada kepala sekolah di sekolah MI Ihatta dan MI Miftahul Ulum untuk bisa melakukan kegiatan di sekolah tersebut selain itu kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* juga diadakan di halaman kantor balai desa. Cara membuat *ecoprint* terdapat beberapa cara diantaranya yaitu (1) membalik posisi *totebag* pada bagian dalam menjadi bagian luar, (2) melapisi bagian dalam menggunakan plastik agar warna yang dihasilkan tidak menyebar, (3) menata beberapa bentuk tumbuhan diatas *totebag* dan yang digunakan bagian daun dan bunga, (4) setelah itu tutup bagian tumbuhan yang sudah ditata menggunakan plastik yang lain, (5) pukul

* Ishtifaiyyatul Qudsi, iifqudsi2003@gmail.com

menggunakan batu atau palu secara perlahan sambil menahan plastik penutup supaya hasil yang didapatkan tidak berantakan, (6) dan tahapan yang terakhir mengambil bekas tumbuhan yang menempel di *totebag*, setelah itu membalik *totebag* menjadi posisi semula dan membentuk beberapa motif cantik dari bagian tumbuhan.

Kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas, Anak

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, konsep-konsep yang menggabungkan elemen alam dengan modernisasi menjadi populer. Salah satu istilah yang muncul dari perpaduan ini adalah ecoprint, yang mencerminkan upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan. “Eco” (ekosistem) berarti alam, dan “Print” berarti mencetak. Kedua kata ini digabungkan menjadi kata ecoprint. Metode Ini dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan karya seni berkualitas tinggi dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai pewarna dan motif desain. Kulit merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk membuat proses ecoprint. Yaitu daun, dan bunga tanaman. Meski setiap kain menggunakan jenis daun tanaman yang sama, namun proses ecoprint menggunakan bahan-bahan alami sehingga menciptakan tema dan pola unik pada setiap kain (Sudarwati *et al.*, 2024). Keberagaman tekstur dan warna dari daun, bersama dengan teknik pencetakan yang bervariasi, memungkinkan setiap produk memiliki karakter tersendiri. Selain itu, keunikan ini menjadikan setiap karya sebagai refleksi dari lingkungan tempatnya dibuat, menciptakan hubungan yang lebih dalam antara produk dan alam.

Persaingan yang kompetitif mengharuskan pelaku industri untuk terus berinovasi. Penting bagi pelaku industri untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat menonjol di antara produk-produk lain yang tersedia di pasar (Darmawan & Grenier, 2021). Kemampuan untuk membaca selera konsumen menjadi kunci keberhasilan dalam persaingan yang semakin ketat (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Selain itu, pelaku industri harus terus mengembangkan kreativitas mereka untuk menciptakan produk yang unik dan menarik perhatian konsumen (Putra & Darmawan, 2022). Di era yang terus berkembang, kreativitas memainkan peran utama dalam menghasilkan produk yang berbeda dan relevan bagi target pasar (Djaelani & Putra, 2021). Oleh karena itu, inovasi yang konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing (Putra *et al.*, 2022). Salah satu metode baru yang berkembang adalah ecoprint, sebuah teknik cetak alami yang memanfaatkan bahan organik untuk menghasilkan pola-pola cantik pada berbagai jenis material. Pada kesempatan pemberdayaan ini, kami mengadakan pelatihan tentang ecoprint, yaitu teknik untuk memberikan pola pada bahan tekstil atau kain dengan memanfaatkan bahan dan pewarna alami. Masih banyak masyarakat yang keliru dalam memahami ecoprint, seringkali menyebutnya sebagai batik. Oleh karena itu, kami

merasa penting untuk menyampaikan pengetahuan yang tepat, terutama di Kampung Jaya Tinggi (Kartika S, 2024). Edukasi yang efektif dapat memberdayakan masyarakat setempat untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup mereka (Akmal *et al.*, 2015). Selain itu, edukasi juga membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan dan bagaimana hal ini dapat memperbaiki kesejahteraan jangka panjang (Lembong *et al.*, 2015). Selain itu, penyebaran informasi yang akurat akan memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan potensi yang ada di kampung mereka (Shidiq *et al.*, 2024).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademis, membentuk karakter, dan kreativitas siswa. Dalam hal ini, penting bagi siswa untuk menyadari potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka dan bagaimana cara mengembangkannya secara efektif (Masnawati *et al.*, 2023). Kesadaran terhadap lingkungan sekitar dapat membantu siswa memahami peluang yang ada dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Rosyidah & Badriyah, 2024). Sebagai siswa kreatif, harus berusaha memanfaatkan potensi alam sekitar, seperti tumbuhan, untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Di sisi lain, pendidik perlu membimbing siswa di pendidikan dasar dalam memanfaatkan potensi alam melalui kegiatan ecoprint, yang merupakan bagian penting dari materi pembelajaran (Mala *et al.*, 2022). Kegiatan ini membantu siswa memahami cara memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan (Sari & El-Yunusi, 2023). Tujuan dari program kerja ini adalah untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada siswa, mengembangkan kreativitas dengan menggunakan bahan-bahan alami yang memiliki nilai ekonomi. Program ini diharapkan dapat memotivasi kreativitas, mendorong siswa untuk memanfaatkan potensi lokal, serta menyediakan dukungan bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di MI Miftahul Ulum dan MI Ihata, yang terletak di balai desa Pasinan (Chawari'zmi *et al.*, 2024). Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan praktis, program ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap lingkungan mereka (Fitriyah & Darmawan, 2024). Selain itu, kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran dan pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan.

Desa berperan penting pada struktur sosial dan budaya masyarakat serta identitas suatu daerah. Salah satu desa yang menarik untuk dicermati adalah Desa Pasinan, yang menyimpan berbagai potensi lokal dan keunikan budaya. Desa pasinan merupakan salah satu desa yang

berada di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Desa Pasinan dengan sasaran kegiatan yaitu siswa Miftahul Ulum dan Mi Hata. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pelatihan dan edukasi mengenai cara pembuatan karya seni dari tote bag dengan menggunakan teknik ecoprint. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan edukasi ecoprint diharapkan dapat memberikan manfaat untuk ke depannya (Sudarwati, 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknik ecoprint, peserta diharapkan mampu menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan (Nuraini *et al.*, 2022).

Teknik pembuatan barang-barang kreatif yang ramah lingkungan semakin diminati masyarakat. Salah satu metode yang menarik untuk dieksplorasi adalah ecoprint, yang memanfaatkan keindahan alam untuk menciptakan produk unik. Teknik ecoprint dilakukan dengan menempelkan dedaunan yang berwarna pada kain totebag, kemudian memukulnya dengan batu untuk mengeluarkan warnanya, dan terakhir menjemurnya hingga kering. Penggunaan teknik ecoprint ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung perkembangan dunia pendidikan dan industri, serta menambah pengetahuan yang bermanfaat untuk pendidikan dan industri yang ramah lingkungan. Proses ecoprint tergolong sederhana dan mudah karena tidak memerlukan mesin dalam pembuatan dan tentu saja ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini, teknik ecoprint dipraktikkan pada totebag berbahan kanvas sebagai contoh keterampilan (farida adilla, 2024). Tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint yang menggunakan media totebag yaitu untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan kreatifitas anak yang ada di desa Pasinan. Melalui pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar teknik baru yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat secara ekonomi (Djazilan & Darmawan, 2022). Keterampilan yang diajarkan dapat membantu mereka memahami potensi untuk menghasilkan nilai ekonomi dari kegiatan tersebut (Masnawati *et al.*, 2022). Selain itu, pelatihan ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan di masa depan (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Pendekatan partisipatif dalam pengembangan masyarakat menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas terlibat dalam proses pembelajaran dan inovasi. Dalam konteks ini, metode pengabdian yang mengedepankan kolaborasi dan partisipasi masyarakat dapat menciptakan dampak yang lebih besar. Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan media *totebag* memakai metode pengabdian PAR (*Participatory Action research*) dalam bentuk melakukan pendekatan dengan cara meningkatkan keikutsertaan kepada masyarakat supaya dapat turut serta dalam kegiatan tersebut (Putri *et al.*, 2024). Pada desa Pasinan anak – anaknya masih belum mengenal mengenai definisi serta cara membuat *ecoprint* yang benar, sehingga kami mensosialisasikan kepada mereka, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan balai desa Pasinan dengan target sasaran anak – anak di desa Pasinan khususnya bagi jenjang sekolah dasar. Tujuan dari penggunaan metode PAR yaitu agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa Pasinan baik itu anak – anak maupun orang tua, selain itu penggunaan metode PAR pada aktivitas ini bisa memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat desa Pasinan. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat dalam proses pembelajaran, diharapkan tercipta rasa memiliki terhadap hasil karya yang dihasilkan. Selain itu, kolaborasi ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam mewujudkan tujuan bersama untuk memajukan desa.

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam rangka memperkenalkan teknik *ecoprint* kepada masyarakat desa, program kerja ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan program kerja pelatihan *ecoprint* dilakukan selama kurun waktu 3 hari dan untuk pelaksanaannya pertama kali pada hari sabtu, 3 Agustus 2024 dan akan dilanjutkan pada hari senin tanggal 5 Agustus 2024 hingga selasa, 6 Agustus 2024. Untuk sistem pelaksanaannya untuk dua hari dilaksanakan di sekolah MI Ihata dan MI Miftahul Ulum sedangkan untuk hari ketiga dilaksanakan di halaman balai desa dengan diikuti oleh anak desa Pasinan yang ada disekitar balai desa. Pelaksanaan program pelatihan pembuatan *ecoprint* melalui media *totebag* diawali dengan mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada di daerah tersebut setelah itu dilanjutkan dengan melakukan observasi kepada beberapa tempat. Berdasarkan dengan hasil yang ditemukan jika terdapat sebuah kesempatan di desa Pasinan untuk melakukan program pelatihan pembuatan *ecoprint* melalui media *totebag* setelah itu melakukan perizinan dan diskusi bersama beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan

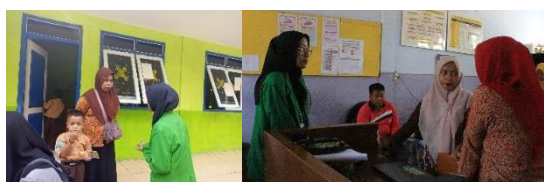
tersebut. Proses perizinan yang baik dan komunikasi yang efektif antara semua pihak sangat penting untuk memastikan kelancaran program dan keberhasilan kegiatan pelatihan. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat setempat akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program ini, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam setiap tahap pelaksanaan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam program pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan media *totebag* untuk anak – anak di desa Pasinan, aktivitas pembuatan *ecoprint* ini dapat terlaksana dengan baik melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yang matang sangat penting dalam setiap kegiatan pelatihan agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Dalam konteks ini, tahap awal yang dilakukan mencakup penentuan waktu pelaksanaan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan izin yang diperlukan. Pada tahapan aktivitas ini dimulai dari menentukan hari dan tanggal pelaksanaan yang cocok setelah itu melakukan observasi dan izin kepada kepala sekolah di sekolah MI Ihatta dan MI Miftahul Ulum untuk bisa melakukan kegiatan di sekolah tersebut selain itu kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* juga diadakan di halaman kantor balai desa. Tim pengabdian menyampaikan perihal maksud dan tujuan kepada bapak/ibu kepala sekolah selain itu kami juga meminta arahan terhadap pelaksanaan aktivitas pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan media *totebag* agar dapat berjalan dengan lancar, sedangkan untuk kegiatan yang berjalan di halaman kantor balai desa kami mengajak anak – anak desa Pasinan yang bertempat tinggal disekitarnya. Keterlibatan langsung dari anak-anak setempat diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kreativitas mereka dalam memanfaatkan bahan-bahan alam. Selain itu, partisipasi mereka juga akan memperkuat rasa kebersamaan dan membangun komunitas yang lebih solid dalam pelaksanaan program ini.



Gambar 1. tahapan Perizinan ke Sekolah MI Ihata & MI Miftahul Ulum

Proses pembuatan *ecoprint* membutuhkan perhatian khusus pada pemilihan bahan. Kualitas dan keindahan hasil akhir sangat bergantung pada bahan yang digunakan agar dapat menciptakan efek visual yang menarik. Tahapan selanjutnya yaitu mencari bahan – bahan untuk membuat *ecoprint* yang terdiri atas beberapa macam tumbuhan dan yang digunakan pada

bagian daun dan bunga, dalam pemilihan jenis tumbuhan harus bisa menghasilkan warna yang cantik serta dapat menciptakan sebuah bentuk motif yang menarik pada *totebag* yang dihasilkan. Bahan lain yang dibutuhkan untuk membuat *ecoprint* yaitu batu, plastik, dan *totebag*. Untuk pembuatan *ecoprint* kali ini menggunakan teknik *pounding* atau bisa disebut dengan teknik memukul bahan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang cantik dan warna yang tajam maka ketika pada tahapan memukul beberapa tumbuhan yang sudah diletakkan di atas *totebagnya* jangan terlalu kuat. Teknik ini memerlukan sentuhan yang tepat agar warna dari daun dan bunga dapat terekspresi dengan baik tanpa merusak serat kain. Dengan pemahaman yang baik tentang teknik ini, peserta dapat menciptakan desain yang unik dan memukau pada *totebag* mereka.



Gambar 2 : Proses Pengumpulan Bahan – Bahan Ecoprint

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* merupakan langkah penting dalam memperkenalkan teknik kreatif yang ramah lingkungan kepada masyarakat desa Pasinan. Dengan melibatkan dua lembaga pendidikan serta lokasi strategis di balai desa, program ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak peserta. Pada tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* pertama kali pada hari sabtu tanggal 3 Agustus 2024 dan dilakukan di sekolah MI Ihata, pada hari senin tanggal 5 Agustus 2024 dilakukan di MI Miftahul Ulum, dan untuk yang terakhir dilakukan di pendopo kantor balai desa Pasinan. Kegiatan ini diawali dengan bertemu dengan guru untuk menkonfirmasi kembali mengenai aktivitas yang akan dilakukan pada hari tersebut, setelah itu mengumpulkan anak – anak kelas 4 hingga 6 menjadi satu kelas. Melakukan sambutan dan perkenalan dari tim mahasiswa kkn setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai *ecoprint* yang meliputi tentang pengertian *ecoprint*, metode yang dipakai, pengaruh dari memakai tumbuh – tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami yang berasal dari alam. Setelah itu memberikan penjelasan mengenai bagian – bagian penyusunan motif yang didapatkan melalui teknik *ecoprint* yang meliputi irama, keserasian, kesatuan, serta komposisi yang dihasilkan dari *ecoprint* tersebut. Pemahaman tentang unsur-unsur ini sangat penting untuk menciptakan desain yang harmonis dan menarik, sehingga

peserta dapat lebih memahami proses kreatif dalam pembuatan ecoprint. Selain itu, penjelasan ini juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi peserta terhadap keindahan yang dihasilkan dari perpaduan alam dan seni, sehingga mereka termotivasi untuk bereksperimen lebih lanjut dengan teknik ini.



Gambar 3 : Proses Mengumpulkan & Sosialisasi kepada Siswa Kelas 4 hingga 6 SD

Dalam setiap program pelatihan, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori sebelum beranjak ke praktik. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima dengan lebih baik. Setelah memberikan sosialisasi mengenai materi tersebut dilanjutkan dengan melakukan praktek membuat *ecoprint* pada media *totebag*, setiap anak diberikan satu *totebag*, dua plastik, dan beberapa macam tumbuhan. Kemudian anak – anak membalik *totebag* bagian dalam ke arah luar setelah itu melapisi bagian dalamnya menggunakan plastik supaya warna yang berasal dari tumbuhan tidak sampai pada lapisan *totebag* yang dalam, untuk tahapan selanjutnya yaitu menata tumbuhan yang sudah didapat diatas *totebag* masing – masing berdasarkan kreasi atau imajinasi mereka dan menutupnya dengan plastik yang lainnya di atas tumbuhan yang sudah ditata, setelah itu bisa dilanjutkan dengan penerapan teknik *pounding* (memukul) dalam menjalankan teknik ini anak – anak harus dengan kekuatan yang sedang dan juga menahan plastik yang menjadi penutupnya agar dapat menghasilkan sebuah motif dan warna yang cantik. Mereka juga diajarkan untuk memperhatikan ritme dan ketukan saat memukul, sehingga setiap bagian tanaman dapat mengeluarkan warna dengan optimal. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat langsung hasil karya mereka dan merasakan kepuasan atas proses kreatif yang telah dilakukan.



Gambar 4. Proses Pembagian Alat & Bahan



Gambar 5. Proses Pounding

3. Hasil Penerapan

Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kreativitas mereka. Dalam konteks ini, kegiatan pembuatan ecoprint memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik seni. Selama melakukan mekanisme pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan teknik memukul (*pounding*) untuk tahapan selanjutnya para anak – anak kelas 4 hingga 6 SD melakukan dari awal hingga akhir berdasarkan dengan kreatifitas dari diri mereka masing – masing. Anak – anak menciptakan sebuah motif dari beberapa bentuk bagian dari tumbuhan seperti daun dan bunga yang sudah diletakan dibagian atas *totebag*. Berdasarkan dengan tingkat pemahaman anak mengenai materi *ecoprint* yang masih belum terlalu menguasai, dengan itu mereka membutuhkan stimulasi lebih lanjut, tetapi untuk pengalaman pertama mereka membuat *ecoprint* melalui media *totebag* sudah menghasilkan sebuah karya yang sangat baik dan cantik dari segi kerapihan, dan komposisi warna serta motif. Antusiasme dan kreativitas yang ditunjukkan oleh setiap anak dalam proses ini menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif. Melihat hasil karya mereka, anak-anak merasa bangga dan termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan seni mereka di masa depan.

Memberikan apresiasi kepada peserta adalah langkah penting dalam mendorong rasa percaya diri dan motivasi mereka. Dengan pengakuan atas usaha dan kreativitas yang telah mereka tunjukkan, diharapkan anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berkarya (Noviyanti *et al.*, 2024). Pada tahapan terakhir kami dari tim kkn memberikan apresiasi atas karya yang mereka hasilkan dengan cara memberikan pujian supaya mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang meningkat sehingga mereka dapat mencoba membuat sendiri di rumah, dengan hal tersebut pengetahuan *ecoprint* yang dimiliki oleh warga desa Pasinan menjadi lebih meningkat dan diharapkan bisa mengaplikasikannya menjadi sebuah ide UMKM serta dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Selain itu, keterampilan ini juga

dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas, karena mereka dapat saling berbagi teknik dan pengalaman dalam menciptakan karya-karya baru (Farmedina *et al.*, 2023). Dengan demikian, ecoprint tidak hanya menjadi sebuah seni, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.



Gambar 6 : Hasil karya Ecoprint Anak – Anak

4. KESIMPULAN

Keterlibatan aktif pemilik UMKM dalam proses penandaan Google Maps menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan visibilitas usaha mereka dan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini mencerminkan bahwa dukungan dari masyarakat lokal sangat penting dalam memaksimalkan potensi yang ada di desa. Selama kegiatan penandaan google maps kepada UMKM dan fasilitas umum di Desa Pasinan berlangsung tim KKN merasa sangat antusias karena pemilik UMKM dan pengurus fasilitas umum memberikan berbagai apresiasi kepada tim, dan juga sangat mendukung dalam melakukan kegiatan penandaan google maps. Para pemilik UMKM dan pengurus fasilitas umum di Desa Pasinan juga merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan penandaan atau penitikan Google Maps untuk UMKM dan fasilitas umum yang mereka miliki. Penandaan Google Maps juga dapat memudahkan Masyarakat luar desa Pasinan dalam mengakses maupun mengunjungi UMKM dan fasilitas umum di Desa Pasinan Kec. Lekok. Dengan adanya penandaan di Google Maps, masyarakat luar desa Pasinan akan lebih mengenal potensi yang ada di daerah tersebut, seperti berbagai produk lokal yang ditawarkan oleh UMKM dan fasilitas umum yang tersedia. Hal ini akan meningkatkan arus kunjungan dan interaksi antara masyarakat luar dengan warga desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kemudahan akses ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap keberadaan UMKM serta fasilitas umum di desa. Perkembangan teknologi dan akses terhadap gadget serta media sosial telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dan belajar. Meskipun teknologi memberikan

banyak manfaat, terdapat risiko signifikan. Pada zaman saat ini dimana mengalami kemajuan yang sangat cepat dengan adanya gadget hingga media sosial membuat anak – anak menjadi kecanduan dan lupa untuk melakukan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan keterampilan yang sudah tertanam dalam diri setiap manusia, maka dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* ini bertujuan agar anak – anak memiliki dan mengembangkan kemampuan keterampilan yang ada dalam dirinya. *Ecoprint* merupakan sebuah cara untuk membuat sebuah kain melalui pewarna alami yang didapat serta dapat menciptakan motif yang didapatkan melalui beberapa tumbuhan yang digunakan yaitu pada bagian daun dan bunga. Penggunaan cara *ecoprint pounding* (memukul) yang merupakan sebuah teknik *ecoprint* yang sangat mudah untuk bisa dipahami oleh anak – anak terlebih pada jenjang sekolah dasar. Teknik ini memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan warna dan pola, sehingga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Selain itu, proses pembuatan yang menyenangkan ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap seni dan lingkungan, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga.

Ecoprint merupakan teknik seni yang memanfaatkan kekayaan alam untuk menciptakan karya unik pada berbagai media. Dalam prosesnya, ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan motif dan warna yang menarik. Cara membuat *ecoprint* terdapat beberapa cara diantaranya yaitu (1) membalik posisi *totebag* pada bagian dalam menjadi bagian luar, (2) melapisi bagian dalam menggunakan plastik agar warna yang dihasilkan tidak menyebar, (3) menata beberapa bentuk tumbuhan diatas *totebag* dan yang digunakan bagian daun dan bunga, (4) setelah itu tutup bagian tumbuhan yang sudah ditata menggunakan plastik yang lain, (5) pukul menggunakan batu atau palu secara perlahan sambil menahan plastik penutup supaya hasil yang didapatkan tidak berantakan, (6) dan tahapan yang terakhir mengambil bekas tumbuhan yang menempel di *totebag*, setelah itu membalik *totebag* menjadi posisi semula dan membentuk beberapa motif cantik dari bagian tumbuhan. Proses ini memberikan kejutan visual yang menyenangkan, karena anak-anak dapat melihat langsung hasil kerja keras mereka dalam bentuk pola yang unik dan menarik. Selain itu, pengalaman ini juga memperkuat pemahaman mereka tentang keterkaitan antara alam dan seni, menjadikan setiap *totebag* sebagai karya yang penuh makna.

5. DAFTAR REFERENSI

- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). Manajemen Pendidikan. IntiPresindo Pustaka.
- Chawari'zmi, W. M., Prasetyo, I. Y. E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding guna mengembangkan kreativitas siswa di MI Poemusgri Gresik. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 1, No. 2, pp. 156-168).
- Darmawan, D., & Grenier, E. (2021). Competitive advantage and service marketing mix. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 75–80.
- Djaelani, M., & Putra, A. R. (2021). Youth empowerment to grow creative business interest. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 52–54.
- Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2022). Entrepreneurship education and family support: The determinants that appear entrepreneurship interest for students. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 26–30.
- Faramedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan lomba 17 Agustus untuk meningkatkan jiwa solidaritas antar warga desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Farida Adilla, J. J. (2024). Pelatihan pengaplikasian ecoprint pada media totebag dalam upaya menekan penggunaan tas plastik di desa Wonosekar. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 201-208.
- Fitriyah, E. I., & Darmawan, D. (2024). The influence of mental health, study habits and achievement motivation on students' success at MTsN 4 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 154–166.
- Hariani, M., & Al Hakim, Y. R. (2022). Analysis of community behavior against the use of bio-degradable shopping bags as a substitute for single-use plastic bags. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1–4.
- Irham, M., et al. (2023). Membangun serta meningkatkan kreativitas anak-anak melalui rumah belajar dan ecoprint di desa Sungai Pinang. *Journal of Distira*, 3(2), 16-21.
- Kartika, S. I. F. (2024). Pelatihan ecoprinting untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan nilai jual suatu barang di Kampung Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 242-254.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). Komunikasi Pendidikan. IntiPresindo.
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi pengembangan jiwa literasi entrepreneurship pada siswa sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120–144.

- Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., Hardyansah, R., Jahroni, J., & Darmawan, D. (2024). Strategic approach to enhancing MSME competitiveness through the implementation of sharia economic principles. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 5(1), 1–6.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Masnawati, E., Retnowati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Munir, M. (2022). Entrepreneurial mindset building in adolescents: Learning strategies, potential identification, business initiation, and social media empowerment. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 42–47.
- Noviyanti, D. V., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh bimbingan belajar, regulasi emosi, dan metode pemberian tugas terhadap kejenuhan belajar siswa di SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717–3729.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan kelestarian lingkungan: Peran kunci lokus kendali internal dan wawasan lingkungan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Utilization of waste paper through recycling and entrepreneurial spirit development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 1–3.
- Putra, A. R., & Darmawan, D. (2022). Competitive advantage of MSMEs in terms of technology orientation and entrepreneurship competence. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 15–20.
- Putra, A. R., Ernawati, E., Jahroni, J., Anjanarko, T. S., & Retnowati, E. (2022). Creative economy development efforts in culinary business. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 21–26.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian pakaian gratis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis di masyarakat. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 45–50.
- Rahmatika, Z., et al. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding untuk meningkatkan softskill anak di desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 1-7.
- Rosyidah, A., & Badriyah, L. (2024). Studi komparasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan media game Kahoot dan Quizizz: Universitas Sunan Giri Surabaya. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–10.
- Sari, Y., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Efektivitas peran guru dalam membantu proses eksplorasi anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 22 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(11), 8–13.

- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12–19.
- Sudarwati, I. E. (2024). Ecoprint pada totebag untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN 01 Sidomulyo. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 158.
- Tri Wahyunigtyas, D., et al. (2024). Meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik melalui program “Ecoprint.” *Journal of Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81-91.